

**PEMBANGUNAN PEDESAAN BERBASIS PARIWISATA:
STUDI PERAN BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES)
DI KARANGREJO, BOROBUDUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Linka Chikita Ayu

NIM. 21102030011

Dosen Pembimbing:

Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I

NIP. 199004072019031014

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-886/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMBANGUNAN PEDESAAN BERBASIS PARIWISATA : STUDI PERAN BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES) DI KARANGREJO, BOROBUDUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINKA CHIKITA AYU
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030011
Telah diujikan pada : Senin, 18 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a1fc6781bf

Ketua Sidang

Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I
SIGNED



Valid ID: 6a1fce180e79

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6a1fc1d63c809

Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a1fc7b7d5f5

Yogyakarta, 18 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linka Chikita Ayu
NIM : 21102030011
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PEMBANGUNAN PEDESAAN BERBASIS PARIWISATA: STUDI PERAN BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES) DI KARANGREJO, BOROBUDUR”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 07 Mei 2026
Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Linka Chikita Ayu
NIM. 21102030011

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Linka Chikita Ayu

NIM : 21102030011

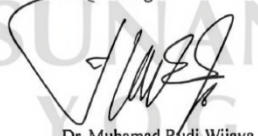
Judul Skripsi : **"PEMBANGUNAN PEDESAAN BERBASIS PARIWISATA: STUDI
PERAN BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES) DI
KARANGREJO, BOROBUDUR"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 07 Mei 2026

Pembimbing


Dr. Muhamad Rudi Wijaya,
M.Pd.I
NIP. 199004072019031014

Mengetahui,
Ketua Prodi


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linka Chikita Ayu
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 11 April 2004
NIM : 21102030011
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Raya sukatani kp. Blokang rt/04 rw/06 ds. Karang
anyar kec. Karang bahagia, Cikarang
No. HP : 085772790957

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Mei 2026



Linka Chikita Ayu.
NIM. 21102030011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan kemudahan yang menyertai setiap proses hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Karya sederhana ini penulis persembahkan terutama kepada kedua orang tua tercinta yang selalu menghadirkan doa, dukungan, serta kasih sayang tanpa batas, yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjuangan penulis. Skripsi ini juga dipersembahkan untuk diri sendiri, yang telah dengan berani terus berusaha maju setelah melalui berbagai rintangan, sampai akhirnya bisa berada pada titik ini. Juga kepada Supervisor Balkondes Karangrejo, pengelola UMKM Desa Karangrejo, Ketua BUMDes, serta Kepala Desa Karangrejo yang telah memberikan ruang, kepercayaan, dan pengalaman berharga selama proses penelitian. Penulis turut mendedikasikan karya ini kepada almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai tempat bertumbuh dan menimba ilmu, serta kepada diri sendiri sebagai bentuk penghargaan atas usaha, kesabaran, dan proses panjang yang telah dilalui hingga bisa sampai pada tahap ini

MOTTO

“Kebebasan tidak berarti apa-apa jika tidak mencakup kebebasan untuk melakukan kesalahan dan memperbaikinya sendiri”

(Mahatma Gandhi)

*“Things can change overnight,
make sure to always be grateful for what’s here now”*

(Dania)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembangunan Pedesaan Berbasis Pariwisata: Studi Peran Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Di Karangrejo, Borobudur”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang dapat memberikan syafa’at di akhir nanti. Aamiin. Dengan penuh rendah hati, dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M. A. I. S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti selama masa perkuliahan.
4. Dr. Muhammad Rudi Wijaya, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan masukan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, terutama Ibu Tri Astuti Sulistioarini yang selalu memberikan doa dan dukungan secara materi maupun mental. Terima kasih atas semua kerja keras dan luasnya rasa sabar dalam mendukung penulis, sehingga penulis dapat terus melangkah menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat penulis yaitu Aminatu Zakia dan Kaisha Salsabila, Terima kasih karena telah senantiasa membersamai, memberikan semangat, dukungan, dan menjadi tempat berbagi dalam setiap proses skripsi maupun kehidupan yang dilalui penulis.
7. Mbak Yuspika Maharani sebagai Supervisor Balkondes Karangrejo, Bapak Widodo sebagai Ketua BUMDes, Bapak M. Hely Rofikun sebagai Kepala Desa

Karangrejo, Pengelola UMKM, serta seluruh masyarakat Desa Karangrejo yang telah berkenan membantu, memberikan informasi, dan menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

8. Syifani Anisa dan Aufanda Raditya sebagai *911* jika penulis tidak mengerti akan sesuatu, dan yang menemani selama proses pengambilan data.
9. Teman-teman PPM CSR Adisucipto yang telah memberikan kebersamaan, dan banyak memori indah selama masa PPM.
10. Juga untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang telah berkontribusi dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2026

Linka Chikita Ayu

NIM. 21102030011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata di Indonesia sering kali menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi masyarakat, tata kelola aset yang kurang profesional, serta lemahnya sinergi antar pemangku kepentingan yang berujung pada stagnasi potensi desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, sebagai penggerak dalam pembangunan pedesaan berbasis pariwisata, sekaligus mengidentifikasi peran pemerintah dalam mendukung keberlanjutan program tersebut. Balkondes Karangrejo merupakan entitas ruang publik sekaligus unit usaha desa yang mengintegrasikan fasilitas akomodasi (*homestay*), restoran, dan ruang pertemuan dengan potensi alam lokal seperti Punthuk Setumbu dan Bukit Barede. Fokus utama penelitian ini adalah melihat bagaimana integrasi prinsip pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) dan proses pemberdayaan ini diarahkan untuk membentuk model pembangunan desa yang mandiri dan inklusif, sehingga manfaat ekonomi pariwisata dapat terserap langsung oleh masyarakat setempat.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Penentuan informan/responden dilakukan secara sengaja menggunakan teknik *purposive sampling* yang menyasar pemangku kepentingan kunci, meliputi Kepala Desa, Direktur Utama Balkondes, Supervisor, serta pelaku UMKM lokal pangan tradisional. Validitas data diuji secara ketat melalui teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Selanjutnya, metode analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa Balkondes Karangrejo berhasil menjalankan perannya sebagai penggerak utama perekonomian desa berbasis wisata dengan memaksimalkan pelibatan masyarakat, mengintegrasikan indikator keberlanjutan, serta mengelola unit usaha secara profesional yang berdampak langsung pada penguatan basis ekonomi rumah tangga warga. Keberadaan organisasi lokal seperti Pokdarwis, KWT, Karang Taruna, dan BUMDes menjadi modal sosial penting dalam kolaborasi ini. Sementara itu, peran pemerintah dan pemberdayaan masyarakat berjalan secara sinergis melalui tiga tahapan utama yang terstruktur, yaitu tahap penyadaran melalui peran motivator pemerintah, tahap pengorganisasian melalui penetapan kebijakan regulasi lokal, serta tahap kemandirian yang mendorong inovasi keberlanjutan dan pengambilan keputusan kolektif oleh komunitas desa.

Kata Kunci: Balkondes, *Community-Based Tourism*, Pembangunan Pedesaan, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

The development of tourism villages in Indonesia often faces challenges such as low community participation, unprofessional asset management, and weak synergy among stakeholders, leading to the stagnation of village potential. This study aims to analyze the role of the Karangrejo Village Economic Center (Balkondes Karangrejo) in Borobudur Subdistrict, Magelang Regency, as a driver for tourism-based rural development, while simultaneously identifying the government's role in supporting the program's sustainability. Balkondes Karangrejo serves as both a public space entity and a village business unit that integrates accommodation facilities (homestays), restaurants, and meeting rooms with local natural attractions such as Punthuk Setumbu and Barede Hill. The primary focus of this research is to examine how the integration of Community-Based Tourism (CBT) principles and empowerment processes are directed toward creating an independent and inclusive village development model, ensuring that the economic benefits of tourism are directly absorbed by the local community.

Berikut adalah terjemahan teks tersebut ke dalam bahasa Inggris yang disesuaikan dengan standar akademik untuk abstrak skripsi: Abstract Translation The methodology employed in this study is a qualitative approach with a descriptive research type to provide an in-depth depiction of social phenomena based on naturalistic field conditions. Data were collected through participant observation, documentation, and in-depth interviews. The informants/respondents were selected using a purposive sampling technique, targeting key stakeholders including the Village Head, the President Director of Balkondes, Supervisors, and local traditional food MSME actors. Data validity was rigorously tested through source triangulation and methodological triangulation. Furthermore, the data analysis method was conducted through an interactive and continuous process, consisting of three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The research results and conclusions indicate that Balkondes Karangrejo has successfully fulfilled its role as the primary driver of the village's tourism-based economy by maximizing community involvement, integrating sustainability indicators, and managing business units professionally. These efforts have directly impacted the strengthening of the residents' household economic base. The existence of local organizations, such as Pokdarwis (Tourism Awareness Group), KWT (Women Farmers Group), Karang Taruna (Youth Organization), and BUMDes (Village-Owned Enterprises) serves as vital social capital in this collaboration. Meanwhile, the role of government and community empowerment operates synergistically through three structured stages: the awakening stage through the government's motivational role; the organizing stage through the establishment of local regulatory policies; and the independence stage, which fosters sustainable innovation and collective decision-making by the village community.

Keywords: Balkondes, Community Empowerment, Community-Based Tourism, Rural Development.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Teori.....	8
F. Kajian Pustaka.....	22
G. Metodologi Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM	40
A. Letak Geografis.....	40
B. Potensi Alam Pedesaan	46
C. Potensi Budaya.....	50
D. Data Kependudukan Desa	54
E. Sejarah Singkat Balkondes.....	56

F. Profil Balkondes Karangrejo.....	59
G. Visi Misi.....	65
H. Program dan Kegiatan Utama Balkondes Karangrejo	76
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	81
A. Tahap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Balkondes.....	83
1. Tahap Penyadaran dan Peran Motivator Pemerintah.....	84
2. Tahap Pengorganisasian dan Kebijakan	88
3. Tahap Kemandirian (Inovasi Keberlanjutan dan Pengambilan Keputusan Kolektif).....	92
B. Peran Balkondes Karangrejo dalam Pembangunan Desa Berbasis Wisata99	
1. Peran Balkondes dalam Pemberdayaan dan Pelibatan Masyarakat	101
2. Integrasi Indikator Keberlanjutan.....	109
3. Pilar Ekonomi Desa (Profesionalisme Pengelolaan Unit Usaha).....	121
4. Dampak Ekonomi dan Kontribusi Keuangan.....	129
5. Upaya Pelestarian Sosial-Budaya dan Lingkungan.....	134
6. Strategi, Tantangan, dan Koordinasi.....	137
BAB IV PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA.....	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN	157
CURICULUM VITAE	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Desa Karangrejo	41
Gambar 2. 2 Balai Desa atau Kantor Kepala Desa Karangrejo	42
Gambar 2. 3 Pendapa Balai Desa	42
Gambar 2. 4 Dampak Nyata Pembangunan Infrastruktur Desa	46
Gambar 2. 5 Bukit Punthuk Setumbu	47
Gambar 2. 6 Bukit Barede.....	48
Gambar 2. 7 Gubuk Kopi Karangrejo, Wisata Gula Kelapa	49
Gambar 2. 8 Budaya Spiritual Borobudur.....	51
Gambar 2. 9 Kerajinan Tangan (Gantungan Kunci)	52
Gambar 2. 10 Data Statistik Kependudukan 2022	54
Gambar 2. 11 Balkondes Karangrejo (Gapura/Tanda).....	59
Gambar 2. 12 Balkondes Karangrejo (Tampak Depan)	60
Gambar 2. 13 Struktur Organisasi Balkondes Karangrejo	63
Gambar 2. 16 Homestay Balkondes Karangrejo.....	78
Gambar 2. 17 Masakan di Balkondes	79
Gambar 2. 18 Kuliner di Balkondes.....	79
Gambar 2. 19 VW Safari Tour	80
Gambar 2. 20 VW Safari Tour (Jeep).....	80
Gambar 3. 1 Kepala Desa Karangrejo.....	108
Gambar 3. 2 dan Gambar 3. 3 Bukti atas lonjakan omzet Balkondes.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	56
Tabel 3. 1 Tabel Level Pemberdayaan	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	157
Lampiran 2	165
Lampiran 3	167



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan asli desa.¹ Di Indonesia, transformasi paradigma dari pariwisata konvensional menuju pariwisata berbasis masyarakat atau *Community-Based Tourism* (CBT) menjadi alternatif strategis untuk mencapai pemerataan kesejahteraan. Pendekatan ini secara ideal dipandang mampu menjembatani tujuan pembangunan pariwisata dengan prinsip keberlanjutan sebagaimana tercantum dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs).²

Berbeda dengan pariwisata konvensional yang kerap didominasi pemodal besar, pariwisata berbasis masyarakat membuka peluang inklusif di tingkat desa melalui pengembangan usaha kecil, pelestarian tradisi, dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Melalui pelibatan masyarakat dalam rantai nilai pariwisata secara langsung, kesejahteraan diharapkan dapat tumbuh secara organik. Hal ini relevan dengan karakter

¹ Rusli Isa dkk., "Meningkatkan Potensi Ekowisata Desa Melalui Pengembangan Pariwisata di Kawasan Teluk Tomini," *GANESHA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023).

² Putu Nuniek Hutnaleontina dkk., "Correlation of Community-Based Tourism with Sustainable Development to Improve Community Welfare: A Review," *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events* 6, no. 2 (2022): 183–93, <https://doi.org/10.31940/ijaste.v6i2.183-193>.

sosio-kultural masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi semangat gotong royong dan kebersamaan (*guyub*).³

Kawasan Borobudur di Kabupaten Magelang merupakan salah satu penggerak utama dalam struktur ekonomi regional yang sangat dipengaruhi oleh sektor pariwisata. Sebagai destinasi super prioritas, keberadaan Candi Borobudur memberikan dampak langsung berupa peningkatan arus kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara secara masif. Dampak tersebut tidak hanya berpusat pada area candi, melainkan meluas ke desa-desa penyangga di sekitarnya.⁴

Pertumbuhan pariwisata di sekitar Borobudur membawa perubahan nyata bagi masyarakat lokal, seperti pembukaan lapangan kerja baru, alih fungsi lahan menjadi fasilitas wisata, hingga tumbuhnya permintaan produk kuliner dan kerajinan tangan. Namun, limpahan ekonomi ini memerlukan wadah pengelolaan yang tepat agar manfaatnya tidak hanya dinikmati oleh pelaku usaha besar, tetapi juga terserap langsung oleh penduduk desa di kawasan penyangga tersebut.⁵

Guna mengoptimalkan potensi tersebut, Kementerian BUMN menginisiasi pendirian Balai Ekonomi Desa (Balkondes) sejak tahun 2016. Balkondes secara umum merupakan entitas ruang publik dan usaha yang

³ Arizka Nurul Hidayah dan Rina Agustinah, “Balkondes Candirejo Magelang sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata yang Berkelanjutan,” *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* 3, no. 1 (2019): 70–80, <https://doi.org/10.31227/osf.io/g6pt2>.

⁴ Novita Aris Tyawati, “Analisis Tata Kelola Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur kabupaten Magelang.”

⁵ Hannif Andy Al Anshori, “Tantangan Pengembangan Desa Wisata Di Indonesia,” *Insan Wisata Consulting*, 23 Mei 2023, <https://insanwisata.id/tantangan-pengembangan-desa-wisata-di-indonesia/>.

memadukan fasilitas akomodasi berupa *homestay*, restoran, ruang pertemuan, serta pusat pameran kerajinan masyarakat lokal. Lembaga ini dirancang sebagai instrumen pembangunan pedesaan yang inklusif untuk menjembatani hubungan antara desa-desa di kawasan Borobudur dengan ekosistem industri wisata yang lebih luas.

Salah satu representasi penerapan ruang wisata ini berada di Desa Karangrejo. Secara geografis, kawasan ini terletak di koridor lintasan utama wisata Jawa Tengah dan Yogyakarta, yang dikelilingi oleh daya tarik alam populer seperti Bukit Punthuk Setumbu dan Bukit Barede. Melalui unit usaha pariwisata yang dikembangkan, lembaga ini berupaya mengintegrasikan produk ekonomi mikro pedesaan ke dalam ekosistem industri wisata yang lebih luas. Kendati demikian, realitas pengembangan desa wisata di Indonesia secara umum masih menghadapi kendala struktural yang kompleks. Banyak desa wisata mengalami stagnasi atau penurunan daya tarik yang disebabkan oleh lemahnya tata kelola kelembagaan, rendahnya kesadaran kolektif masyarakat, serta ketergantungan pada program bantuan berjangka pendek yang mengabaikan aspek keberlanjutan.⁶

Dalam operasionalnya, Balkondes Karangrejo melibatkan partisipasi warga setempat yang diberikan amanah untuk mengisi struktur kepengurusan melalui seleksi oleh BUMDes. Di bawah pembinaan kemitraan strategis, lembaga ini berupaya menyediakan fasilitas *homestay* dan paket wisata yang

⁶ Meri Anti Khusnawati dan Amin Wahyudi, "Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) dalam Pengelolaan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat," *Tourism Scientific Journal* 9, no. 1 (2023): 28–39, <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i1.303>.

mengintegrasikan objek wisata populer di sekitarnya. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa gerak ekonomi di desa tetap berpijak pada pemberdayaan komunitas lokal.

Hambatan lain yang sering ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah adanya kebijakan *top-down* yang mengabaikan aspirasi masyarakat, serta partisipasi yang bersifat pasif atau semu (*tokenism*). Selain itu, isu transparansi dalam pengelolaan dana desa dan potensi monopoli kekuasaan di tingkat lokal menjadi tantangan serius yang dapat menghambat pertumbuhan desa wisata untuk berkembang secara profesional dan mandiri.⁷

Oleh karena itu, keberadaan Balkondes di Desa Karangrejo menjadi menarik untuk dikaji secara mendalam guna melihat bagaimana dinamika pengelolaan pariwisata di tingkat akar rumput. Penting untuk memetakan bagaimana peran konkret lembaga lokal ini dalam mengorganisasikan potensi masyarakat, serta bagaimana pembagian tanggung jawab antara warga dengan institusi pembina dijalankan agar tidak terjebak dalam masalah tata kelola yang serupa.

Keberadaan berbagai organisasi masyarakat, seperti: Kelompok Wanita Tani (KWT), Karang Taruna, Pokdarwis, dan BUMDes, merupakan salah satu wujud modal sosial yang sangat penting dalam mendorong pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Modal sosial dalam hal ini, tidak hanya memperkuat jaringan dan solidaritas komunitas, tetapi juga memperlancar

⁷ Abdul Aziz, "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal," *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi* 6, no. 2 (2025): 101–8, <https://doi.org/10.31949/dialogika.v6i2.14915>.

koordinasi, kolaborasi, dan partisipasi pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata yang dikelola secara berkelanjutan dan inklusif.⁸

Melalui pemberdayaan UMKM dan retensi manfaat finansial yang tetap berputar di dalam desa, Balkondes Karangrejo diharapkan tidak hanya menjadi entitas bisnis, tetapi juga mesin penggerak yang memastikan profit pariwisata tidak lari ke luar daerah (*leakage*), melainkan memperkuat basis ekonomi rumah tangga warga setempat. Pengembangan sektor pariwisata di Karangrejo sangat bergantung pada kesiapan sarana, prasarana, serta aksesibilitas informasi yang akurat. Ketika akses jalan layak dan fasilitas memadai, motivasi wisatawan untuk berkunjung akan meningkat, yang secara otomatis mendorong pendapatan pengelola.⁹ Kesiapan ini menjadi indikator sejauh mana komunitas lokal mampu mengelola aset yang telah diberikan untuk menjadi daya tarik yang tangguh dan berkelanjutan.¹⁰

Melalui kebijakan yang berpihak pada kepentingan komunitas, pemerintah menjamin bahwa Balkondes menjadi instrumen redistribusi kekuasaan dan kesejahteraan. Transparansi dalam pengelolaan dana dan hasil usaha menjadi kunci utama untuk membangun kepercayaan publik (*public trust*), sehingga dukungan masyarakat terhadap program-program pengembangan wisata tetap solid dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian di

⁸ Novita Aris Tyawati, “Analisis Tata Kelola Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudurkabupaten Magelang.”

⁹ Ajeng Diah Larasati dkk., “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang,” *Journal of Public Policy and Management Review* 13, no. 2 (2024): 141–59, <https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i2.43287>.

¹⁰ Kiki Hardiyanti dkk., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang,” *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)* 1, no. 2 (2021): 83–93, <https://doi.org/10.18196/jpk.v1i2.10505>.

atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran Balkondes Karangrejo sebagai lembaga lokal berbasis komunitas mampu mendorong pembangunan pedesaan yang tangguh melalui penerapan prinsip-prinsip Community-Based Tourism (CBT) dan pemberdayaan masyarakat. Peran Balkondes akan dikaji dari berbagai dimensi ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, dan kelembagaan termasuk bagaimana dukungan pemerintah dan BUMN berkontribusi secara sinergis dalam menciptakan pariwisata desa yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini diharapkan dapat menguraikan narasi pengelolaan yang terjadi di lapangan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan maupun tantangan dalam mewujudkan kedaulatan ekonomi dan sosial di tingkat desa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tahap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Balkondes Karangrejo?
2. Bagaimana peran Balkondes Karangrejo dalam pembangunan desa berbasis pariwisata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Balkondes Karangrejo.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Balkondes Karangrejo dalam pembangunan desa berbasis pariwisata.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi ilmiah pada pengayaan khazanah literatur sosiologi dan pembangunan masyarakat, khususnya mengenai peran kelembagaan lokal dalam mengelola pariwisata berbasis komunitas (*Community-Based Tourism*).
 - b) Menawarkan kerangka analisis berbasis temuan kualitatif yang dapat digunakan untuk mengkaji efektivitas peran pemerintah dan kelembagaan lokal dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi pemerintah daerah, memberikan rekomendasi praktis dalam merumuskan kebijakan regulasi yang mendukung otonomi pengelolaan aset pariwisata di tingkat akar rumput.
 - b) Bagi pengelola balkondes karangrejo, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi berkala untuk mengoptimalkan efisiensi pengelolaan unit usaha harian agar terus memberikan kemanfaatan yang adil bagi seluruh lapisan warga desa.

- c) Bagi masyarakat lokal, memberikan wawasan mengenai pentingnya partisipasi aktif, rasa memiliki, dan kolaborasi dalam menjaga keberlanjutan pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan bersama.
- d) Bagi pelaku industri dan lembaga pariwisata, menjadi contoh praktik baik pengelolaan desa wisata yang dapat diadaptasi pada konteks wilayah lain, sehingga mendorong replikasi keberhasilan model CBT.

E. Kajian Teori

Dalam proses penelitian, kerangka teori memberikan peneliti landasan teoritis dalam menyelesaikan masalah secara sistematis. Karakteristik kerangka teori membantu peneliti menganalisis data dan menemukan solusi dari masalah yang berkaitan dengan hubungan antara data dan studi teori yang digunakan. Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan fondasi utama dalam pengembangan pariwisata yang berbasis pada kekuatan lokal. Secara sosiologis, pemberdayaan adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang mengalami kemiskinan dan keterbelakangan. Mengutip buku “Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan”, yang ditulis Eko Sudarmanto dkk (2020:21), pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di

dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.¹¹ Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya.

Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial pada kelompok masyarakat, untuk menjadikan mereka lebih produktif dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif. Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat juga termasuk konsep pembangunan ekonomi yang berisi nilai-nilai sosial. Konsep tersebut mencerminkan cara pembangunan yang mendorong masyarakat untuk lebih produktif melalui pendekatan pembangunan yang berpusat pada masyarakat, melibatkan partisipasi aktif, serta memberikan penguatan yang berkelanjutan.¹²

Sejalan dengan hal ini, Zubaedi menekankan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu

¹¹ Syamsul Dwi Maarif, "Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli," *tirto.id*, diakses 12 Maret 2026, <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>.

¹² Dian Ashfi Furoida, "Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Strateginya," *Yayasan IAR Indonesia*, 4 Mei 2025, <https://yiari.or.id/pemberdayaan-masyarakat/>.

menjadi tindakan nyata.¹³ Konsep tersebut menekankan pada pendekatan yang berpusat pada manusia (*people-centered*), partisipatif, berkelanjutan (*sustainable*), dan upaya membangkitkan kesadaran serta potensi masyarakat guna menghindari perilaku tidak produktif.¹⁴

Dalam buku yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (1997), Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Maka, pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.¹⁵

Mengacu pada uraian di atas, dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk membuat masyarakat atau golongan Desa Karangrejo mandiri,

¹³ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*, 1 ed. (Kencana, 2013), 162.

¹⁴ Zubaidah Nur Oktafiarni, "Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Wisata Karangrejo Borobudur Magelang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022), Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/38527/18321225.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

¹⁵ Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives Vision, Analisis and Practice* (Cambridge University, 1997), <https://books.google.co.id/books?id=k6sODQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

berdaya, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki secara berkesinambungan melalui penyusunan program terkait dengan pengembangan Desa Wisata Karangrejo secara nyata.

2. Teori *Community-Based Tourism* (CBT)

Penelitian ini menggunakan teori *Community-Based Tourism* (CBT) sebagai kerangka analisis utama. Secara konseptual, CBT adalah model pariwisata yang menempatkan komunitas lokal sebagai pemilik, pengelola, dan penerima manfaat utama. Menurut Demartoto, fokus utama CBT adalah pembangunan pariwisata yang berasal “dari, oleh, dan untuk masyarakat”. Konsep ini menjembatani masyarakat agar dapat mengelola potensi unik desanya secara mandiri.¹⁶

Melalui perspektif CBT, peneliti menelaah bagaimana Balkondes mampu menjadi penggerak utama pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Desa Karangrejo dengan memaksimalkan keterlibatan masyarakat lokal, distribusi manfaat yang adil, dan keberlanjutan lingkungan serta budaya. Teori ini juga menjadi landasan untuk menilai peran strategis pemerintah, baik dalam kebijakan, pendanaan, maupun pendampingan, sehingga tercipta sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta dalam mengelola potensi desa secara berkelanjutan.

¹⁶ Khairunnisa Khalda Syafiqah dkk., “Implementasi Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat,” *MAHACITA: Jurnal Pencinta Alam dan Lingkungan* 1, no. 2 (2022): 1–18.

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa program pariwisata yang telah pada suatu daerah harus memiliki masyarakat sebagai modal sosial, masyarakat sebagai aktor penggerak, serta hasil yang didapatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, melalui kacamata ini, pariwisata tidak hanya dilihat sebagai aktivitas komersial semata, melainkan sebagai instrumen pemberdayaan yang mendudukan warga lokal sebagai subjek utama atau pemegang kendali atas sumber daya yang mereka miliki.¹⁷ Dalam menjalankan konsep ini, masyarakat dituntut untuk bersifat proaktif karena statusnya sebagai *stakeholder*, namun dalam menjalankan program pariwisata berbasis masyarakat tetap membutuhkan peran pemerintah dan swasta untuk fasilitatornya. CBT ini menjembatani masyarakat agar mengembangkan dan memberdayakan potensi yang tersimpan di desanya, sehingga dapat mencapai pada tingkat kemandirian dalam pengelolaan Desa Wisata.¹⁸

Teori *Community-Based Tourism* (CBT) menjadi lensa utama dalam penelitian ini untuk menganalisis peran Balkondes dalam pembangunan pedesaan berbasis pariwisata di Karangrejo. Secara konseptual, CBT didefinisikan sebagai model pariwisata yang menempatkan komunitas lokal sebagai pemilik, pengelola, dan penerima manfaat utama dari aktivitas

¹⁷ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, 20 Juni 2016 (Sebelas Maret University Press, 2009).

¹⁸ Nola Windirah dkk., "Analisis Elemen Pembentuk Produk Unggulan Daerah dalam Mendukung Program Desa Wisata di Desa Lokasi Baru Provinsi Bengkulu," *Jurnal Agristan* 6, no. 1 (2024), https://www.researchgate.net/publication/381064847_Analisis_Elemen_Pembentuk_Produk_Unggulan_Daerah_dalam_Mendukung_Program_Desa_Wisata_di_Desa_Lokasi_Baru_Provinsi_Bengkulu.

pariwisata.¹⁹ Teori ini menekankan pada prinsip partisipasi, kepemilikan lokal, pemerataan manfaat ekonomi, serta keberlanjutan sosial budaya dan lingkungan. CBT lahir sebagai respons terhadap model pariwisata massal yang seringkali mengabaikan kesejahteraan komunitas lokal dan menyebabkan kebocoran ekonomi (*leakage*).²⁰ Dengan demikian, pendekatan CBT berupaya memastikan bahwa pembangunan pariwisata justru memperkuat kapasitas, otonomi, dan aset budaya masyarakat setempat. Dalam kerangka CBT, partisipasi aktif masyarakat bukan sekadar keterlibatan simbolis, melainkan proses pemberdayaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi.

Implementasi *Community-Based Tourism* (CBT) di Balkondes Karangrejo diukur melalui kerangka kerja komprehensif yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, serta politik dan kelembagaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pariwisata tidak hanya menjadi aktivitas komersial semata, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan dan penerima manfaat terbesar. Melalui indikator-indikator ini, efektivitas pengelolaan objek wisata dapat dievaluasi berdasarkan sejauh mana partisipasi aktif warga mampu

¹⁹ Kiki Hardiyanti dkk., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang.”

²⁰ Rahmat Landjani dkk., “Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Di Kabupaten Pohuwato,” *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination* 3, no. 4 (2024): 166–72, <https://doi.org/10.55123/toba.v3i4.4845>.

menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian identitas budaya dan kelestarian ekosistem desa.

1. Dimensi Ekonomi

Penerapan CBT di Karangrejo berhasil menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif, di mana pendapatan tidak hanya terpusat pada pengelola, tetapi terdistribusi secara luas kepada warga. Melalui konsep *homestay* dan unit usaha Balkondes, masyarakat lokal terlibat langsung sebagai penyedia jasa akomodasi, pemandu wisata, hingga staf operasional. Hal ini secara signifikan mencegah aliran keuntungan pariwisata keluar daerah (kebocoran ekonomi) sehingga perputaran uang dan modal dapat dinikmati sepenuhnya oleh warga desa setempat, bukan lari ke investor luar berskala besar. Selain itu, dimensi ekonomi diperkuat melalui pemberdayaan UMKM lokal yang menjadi penyokong utama kebutuhan logistik wisatawan. Produk olahan pangan lokal, kerajinan tangan, dan hasil tani warga mendapatkan pasar langsung di area Balkondes. Keberadaan wadah ini memberikan kepastian pendapatan bagi pengusaha mikro dan mendorong diversifikasi mata pencaharian warga yang sebelumnya bergantung penuh pada sektor pertanian tradisional.

Indikator ini mengukur keberhasilan materiil pariwisata bagi warga, yang mencakup:

- 1) Penciptaan lapangan kerja baru bagi penduduk lokal.
- 2) Peningkatan pendapatan riil rumah tangga di desa.

- 3) Keterlibatan aktif serta penguatan unit UMKM lokal sebagai rantai pasok pariwisata.

2. Dimensi Sosial-Budaya

Secara sosial-budaya, Balkondes Karangrejo berfungsi sebagai benteng pelestarian identitas lokal di tengah arus modernisasi pariwisata Borobudur. Masyarakat tetap mempertahankan nilai-nilai gotong royong dan keramah-tamahan khas pedesaan dalam menyambut tamu. Tradisi lokal tidak hanya dijadikan komoditas tontonan, tetapi tetap hidup sebagai bagian dari keseharian warga, sehingga interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal berlangsung secara organik tanpa menghilangkan marwah kearifan setempat. Upaya mitigasi terhadap komersialisasi berlebihan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai budaya ke dalam paket wisata edukasi. Misalnya, pembuatan gula jawa atau aktivitas bertani yang menjadi daya tarik unggulan, justru membuat generasi muda desa kembali bangga akan akar budaya mereka. Dengan keterlibatan aktif tokoh adat dan masyarakat, nilai-nilai tradisi tetap terjaga meski desa mengalami transformasi menjadi destinasi internasional.

Indikator ini mengukur bagaimana dampak pariwisata terhadap eksistensi kemasyarakatan, melalui:

- 1) Pelestarian tradisi dan adat istiadat agar tidak tergerus arus modernisasi.
- 2) Penghidupan kembali kearifan lokal sebagai daya tarik wisata unik.
- 3) Penguatan identitas dan kebanggaan warga terhadap desa mereka.

3. Dimensi Lingkungan

Kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem menjadi pilar utama dalam pengelolaan wisata di Karangrejo. Pembangunan fisik Balkondes dirancang selaras dengan lanskap alam sekitar, menggunakan material yang ramah lingkungan dan mempertahankan ruang terbuka hijau. Masyarakat lokal secara sadar melakukan konservasi terhadap sumber daya alam, seperti mata air dan lahan pertanian, karena mereka memahami bahwa keindahan alam yang terjaga adalah aset utama yang mendatangkan wisatawan. Pengelolaan sampah dan limbah juga menjadi perhatian serius dalam operasional sehari-hari. Wisatawan diajak untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program wisata berkelanjutan. Dengan membatasi pembangunan permanen yang masif dan tetap menjaga proporsi lahan produktif, Karangrejo berhasil membuktikan bahwa pariwisata tidak harus mengorbankan kelestarian lingkungan demi keuntungan jangka pendek.

Indikator ini berfokus pada aspek keberlanjutan alam, yang terdiri dari:

- 1) Upaya konservasi sumber daya alam di sekitar kawasan wisata.
- 2) Penerapan konsep pembangunan sarana fisik yang ramah lingkungan.
- 3) Sistem pengelolaan limbah dan sampah hasil aktivitas pariwisata secara terpadu.

4. Dimensi Politik/Kelembagaan

Melalui lembaga lokal seperti BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangatlah tinggi. Setiap rencana pengembangan objek wisata dibahas melalui musyawarah, sehingga kebijakan yang diambil selaras dengan aspirasi dan kebutuhan nyata warga desa, bukan hanya kepentingan sepihak pengelola. Efektivitas kelembagaan ini tercermin dari transparansi pembagian hasil dan kejelasan regulasi internal desa terkait pariwisata. Penguatan kapasitas SDM secara berkala bagi pengurus lembaga memastikan bahwa manajemen Balkondes berjalan secara profesional namun tetap memiliki jiwa kerakyatan. Dengan kedaulatan politik di tangan masyarakat lokal, keberlanjutan program wisata lebih terjamin karena adanya rasa memiliki (*sense of ownership*) yang kuat dari setiap lapisan warga. Kekuatan utama CBT di Karangrejo terletak pada sistem tata kelola yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek pembangunan.

Indikator ini menyoroti aspek kedaulatan dan tata kelola, yang menekankan pada:

- 1) Otonomi lokal dalam mengelola aset-aset desa.
- 2) Tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan strategis.
- 3) Transparansi dan akuntabilitas tata kelola lembaga (BUMDes) sebagai pengelola utama.

Masyarakat dilibatkan secara penuh dalam pengambilan keputusan, mulai dari identifikasi daya tarik hingga penentuan alokasi keuntungan. Aspek

ini sangat relevan untuk mengkaji bagaimana Balkondes, sebagai institusi yang digagas dan dikelola oleh desa, berfungsi sebagai wahana partisipasi kolektif. Melalui teori ini, dapat dianalisis sejauh mana mekanisme pengambilan keputusan di Balkondes melibatkan berbagai elemen masyarakat Karangrejo dan apakah struktur pengelolaannya representatif. Aspek ekonomi dalam CBT menekankan pada retensi manfaat finansial seluas mungkin di dalam komunitas. Keuntungan dari pariwisata diarahkan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, mendanai proyek-proyek komunitas, dan mendukung usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) lokal. Teori ini menyediakan parameter untuk mengevaluasi kontribusi Balkondes terhadap ekonomi desa, seperti kemampuannya menciptakan lapangan kerja, menjadi pasar bagi produk lokal (kerajinan, kuliner, hasil pertanian), serta mendistribusikan pendapatan secara adil. Analisis akan melihat apakah Balkondes berhasil menjadi “penahan kebocoran” dan penggerak sirkulasi ekonomi desa. Selain aspek ekonomi, CBT sangat memperhatikan keberlanjutan sosio-kultural. Pariwisata berbasis komunitas bertujuan melestarikan dan menghargai nilai-nilai tradisi, kearifan lokal, dan identitas budaya sebagai daya tarik utama, sekaligus melindunginya dari dampak negatif pariwisata.

Dalam konteks Karangrejo yang berdekatan dengan Candi Borobudur, teori ini membantu menelaah peran Balkondes dalam mengkurasi dan menyajikan budaya lokal (seperti kesenian, arsitektur, gaya hidup) bukan sebagai komoditas semata, melainkan dengan makna dan penghormatan yang

mendalam. CBT juga menyoroti pentingnya penguatan kelembagaan lokal dan kapasitas masyarakat sebagai pondasi keberlanjutan. Terakhir, teori CBT memberikan kerangka untuk mengkaji tantangan dan keberlanjutan model yang diimplementasikan Balkondes. Idealnya, CBT membangun kemandirian komunitas melalui penguatan kelembagaan, transfer pengetahuan, dan tata kelola yang transparan. Penelitian ini akan menggunakan prinsip-prinsip CBT sebagai pisau analisis untuk menilai sejauh mana Balkondes Karangrejo merepresentasikan model CBT yang autentik, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi dampak multidimensinya terhadap pembangunan pedesaan. Dengan demikian, kajian teori ini tidak hanya mendeskripsikan konsep, tetapi juga menyiapkan alat analitis untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang efektivitas dan keberlanjutan peran Balkondes sebagai penggerak pariwisata berbasis komunitas.

Landasan teori pada penelitian digunakan sebagai dasar pemikiran dalam objek yang sedang diteliti. Kedua teori yang digunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat dan Teori *Community-Based Tourism* (CBT) bukan berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling melengkapi dalam satu kerangka analisis yang utuh. Teori Pemberdayaan Masyarakat berfungsi sebagai lensa mikro yang menganalisis proses transformasi individu dan kelompok dalam komunitas desa, mencakup tahapan penyadaran, pengorganisasian, hingga kemandirian yang dicapai oleh masyarakat Karangrejo. Sementara itu, teori CBT berfungsi sebagai lensa makro yang mengevaluasi bagaimana sistem pariwisata yang dibangun oleh Balkondes telah selaras dengan prinsip-prinsip

kepemilikan lokal, distribusi manfaat yang adil, dan keberlanjutan multidimensi. Keduanya digunakan secara komplementer: CBT memberikan kerangka normatif tentang seperti apa pariwisata berbasis komunitas yang ideal, sedangkan Teori Pemberdayaan menjelaskan proses sosial yang memungkinkan ideal tersebut terwujud. Dengan integrasi kedua teori ini, penelitian mampu menjawab tidak hanya "apa yang dicapai" Balkondes, tetapi juga "bagaimana proses pencapaiannya" dalam konteks pembangunan pedesaan berbasis pariwisata. Teori Community-Based Tourism (CBT) digunakan sebagai lensa analitis utama dalam penelitian ini untuk membedah peran Balkondes Karangrejo dalam pembangunan pedesaan.

Secara konseptual, Demartoto menekankan bahwa fokus utama CBT adalah model pembangunan pariwisata yang berasal “dari, oleh, dan untuk masyarakat”, di mana komunitas lokal diposisikan sebagai pemilik, pengelola, sekaligus penerima manfaat terbesar. Pendekatan ini lahir sebagai respons terhadap model pariwisata massal konvensional yang rentan memicu kebocoran ekonomi (*leakage*) ke pihak investor luar. Melalui kacamata CBT, peneliti tidak hanya melihat pariwisata sebagai aktivitas komersial semata, melainkan sebagai instrumen kedaulatan lokal yang menuntut masyarakat bersikap proaktif sebagai pemegang kendali utama, dengan menempatkan pihak pemerintah serta BUMN pendamping secara proporsional sebagai fasilitator.

Keanekaragaman budaya dan kekayaan alam yang ada di Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan desa wisata. Berbagai penelitian

telah banyak dilakukan mengenai pariwisata berkelanjutan, dalam penelitian tentang jenis jasa ekosistem dan manfaat langsung dari KEE Cukang Taneuh Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, menunjukkan hasil positif berupa manfaat langsung yang di peroleh dari pariwisata berkelanjutan mencapai kurang lebih Rp. 11.787.625.000,00 per tahun.²¹ Pariwisata menjadi primadona sebuah wilayah, penting diperhatikan agar jangan mengabaikan nilai-nilai konservasinya baik alam dan sosial. Pariwisata menjadi instrumen strategis untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan dapat berimplikasi pada peningkatan pendapatan daerah, kesejahteraan masyarakat lokal dan sumber daya manusia yang unggul dan beradab. Penelitian di Agrowisata Perkebunan Teh PT. Jolotigo Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil bahwa komitmen semua pihak yaitu akademisi, pemerintah, swasta, masyarakat dan media menjadi dukungan besar terhadap keberhasilan pariwisata tersebut.²²

Meskipun banyak desa wisata yang menerapkan pariwisata berkelanjutan berhasil mencapai hasil positif, beberapa diantaranya masih banyak yang mengalami tantangan, misalnya yang terjadi di Desa Pongkok Kabupaten Klaten, tantangan yang dihadapi berupa pengelolaan sumber daya

²¹ Dita Agustian dkk., “Identifikasi Jasa Ekosistem dan Valuasi Nilai Manfaat Langsung untuk Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus di Kee Cukang Taneuh Desa Kertayasa Kabupaten Pangandaran),” *Dinamika Lingkungan Indonesia* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31258/dli.10.2.p.%2520120-127>.

²² Widya Putri Septadiani, Oka Sindhu I.G. Pribadi, and Dwi Rosnarti, “Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika”, *Universitas Trisakti. Widya Putri Septadiani* (2022), pp. 22–31.

air dan dampak sosial budaya.²³ Tantangan lain juga muncul dari masalah ketimpangan pendapatan antara pelaku UMKM lokal dengan para investor atau pengelola resor besar di suatu kawasan wisata, tradisi dan budaya lokal sering dikomersialkan secara berlebihan untuk menarik wisatawan sehingga kehilangan nilai autentik dan makna aslinya, juga bisa berupa masalah degradasi lingkungan seperti aktivitas wisata yang tidak terkontrol yang dapat merusak ekosistem alami, mencemari lingkungan, dan menghabiskan sumber daya alam. Walaupun demikian, pariwisata berkelanjutan tetap menjadi pilihan cara dalam berbagai pengembangan pariwisata dalam banyak destinasi di Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Pengembangan pariwisata berbasis komunitas *Community-Based Tourism/CBT* merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.²⁴ Konsep ini menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama yang berperan aktif dalam merencanakan, mengelola, serta memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki desa mereka. Penerapan pendekatan ini terbukti dapat memperkuat identitas sosial-budaya masyarakat, menciptakan rasa memiliki terhadap destinasi wisata, dan meningkatkan taraf hidup ekonomi warga.²⁵ Di kawasan Borobudur, program

²³ Rumidan Kabes dkk., “Kajian Potensi Dan Permasalahan Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, Sebagai Desa Wisata,” *Desa-Kota* 4, no. 2 (2022): 128, <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.57588.128-139>.

²⁴ Imania A. Y. U. Wulandari, *Kata Kunci : Pariwisata, Cagar Budaya, Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT)*, 5, no. September (2019): 66–81.

²⁵ s. Sariffuddin, *Peran Local Champion Dalam Pengembangan Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Wisata Candirejo , Magelang*, Vol. 5, No. 2 (2017).

Balai Ekonomi Desa (Balkondes) menjadi bentuk nyata dari penerapan CBT yang diinisiasi melalui kolaborasi antara pemerintah, BUMN, dan masyarakat lokal. Melalui program ini, pembangunan wisata tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekonomi semata, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial yang mendorong masyarakat untuk mandiri dan berdaya. Keberhasilan Balkondes dalam menggerakkan ekonomi desa sangat bergantung pada sinergi berbagai aktor, mulai dari kebijakan pemerintah hingga dukungan sektor swasta dan partisipasi komunitas setempat.²⁶ Dengan demikian, Balkondes berfungsi ganda: sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus wadah penguatan kapasitas sosial di tingkat lokal.

Dari sisi ekonomi, kehadiran Balkondes terbukti mampu menjadi pendorong utama tumbuhnya kegiatan ekonomi kreatif di kawasan pedesaan. Program ini membuka peluang kerja baru, menumbuhkan wirausaha lokal, dan memperluas rantai nilai ekonomi di sektor wisata.²⁷ Melalui kegiatan seperti pengembangan *homestay*, produksi kuliner khas, dan kerajinan tangan, Balkondes membantu menggerakkan ekonomi warga desa secara langsung.²⁸ Dampak ini terasa tidak hanya pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga pada meningkatnya kemampuan desa dalam mengelola potensi wisata

²⁶ Ardhia Mafaza and Kristina Setyowati, *Collaborative Governance Dalam Pengembangan Desa Wisata* (2017), pp. 7–12.

²⁷ Octaviani Gita Putri and Moch Bagoes Pakarti, “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Ekonomi Balkondes Di Desa Borobudur Dan Teksong, Magelang”, *Bogor Hospitality Journal*, vol. 7, no. 1 (2023), pp. 17–25.

²⁸ Afifah Khairunnisa, “Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Di Desa Teksong, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang 2017-2018.” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).

berbasis kearifan lokal.²⁹ Dalam konteks pembangunan daerah, Balkondes juga berperan sebagai poros utama yang memperkuat jaringan antar pelaku usaha desa dan meningkatkan daya saing wisata pedesaan. Keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh modal finansial, tetapi juga oleh tata kelola yang transparan, kemampuan berinovasi, dan kemitraan yang solid antara masyarakat dan lembaga pendukungnya.³⁰ Oleh karena itu, keberadaan Balkondes dapat dipandang sebagai model nyata ekonomi kerakyatan yang tumbuh dari bawah, dengan prinsip keberlanjutan sosial dan partisipasi aktif komunitas.

Selain aspek ekonomi, dimensi sosial dan tata kelola menjadi bagian penting dalam kajian mengenai peran Balkondes. Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan wisata terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.³¹ Melalui mekanisme kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pengelola, Balkondes terbukti mampu menciptakan hubungan sosial.³² Program ini juga memperkuat solidaritas antarwarga serta menumbuhkan kesadaran terhadap pelestarian nilai-nilai budaya dan lingkungan desa.³³ Pola tata kelola yang inklusif

²⁹ Yoga Andriyan, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Community Based Tourism Binaan Bumh Tahun 2018 (Studi Kasus Di Balkondes Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah)" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta., 2019).

³⁰ Zainal Mustofa, "Peran Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wanurejo Dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021).

³¹ Antonius Ferry Adrian, "Partisipasi Komunitas Dusun Ngaran Pada Program Balai Perekonomian Desa (Balkondes) Borobudur" (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020).

³² Novita Aris Tyawati dkk., "Analisis Tata Kelola Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo Di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang," *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)* 6, no. 1 (2022): 1–15.

³³ Tri Asih Wismaningtyas dkk., "Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Ngargogondo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang," *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 7, no. 4 (2022).

menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai objek penerima manfaat, melainkan subjek yang berkontribusi aktif dalam merancang arah pengembangan wisata di desanya sendiri. Dengan demikian, Balkondes berfungsi sebagai ruang sosial yang mempertemukan kepentingan ekonomi dan budaya dalam satu sistem yang saling memperkuat, di mana semangat gotong royong menjadi fondasi utama pengembangannya.

Beberapa penelitian terdahulu juga menyoroti pentingnya inovasi, pendidikan, dan strategi berkelanjutan dalam memperkuat peran Balkondes sebagai penggerak pariwisata komunitas. Inovasi dalam pengelolaan wisata, seperti penerapan teknologi digital, pemasaran daring, serta integrasi pendidikan dan literasi pariwisata, menjadi elemen penting untuk meningkatkan daya saing desa wisata di era modern.³⁴ Selain itu, pendekatan berbasis potensi lokal seperti pengembangan produk kerajinan, kuliner, dan wisata pertanian turut memperkaya daya tarik destinasi.³⁵ Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan wisata desa.³⁶ Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan Balkondes sebagai penggerak wisata berbasis komunitas tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi atau sosial, tetapi juga pada kemampuan adaptasi dan inovasi yang

³⁴ Aditha Agung Prakoso dkk., “Ruang Wisata Literasi dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Borobudur,” *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 46, no. 2 (2025): 125–44.

³⁵ Salma Yubdina dkk., *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi : Analisis SWOT Desa Wisata di Sekitar Candi Borobudur*, 14, no. September (2024): 142–57.

³⁶ Jaizatul Malik Faizal Septianto, “Peran Pengelolaan Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang” (Universitas Islam Indonesia, 2023).

berkelanjutan. Dengan kombinasi antara pemberdayaan masyarakat, dukungan pemerintah, dan kolaborasi lintas sektor, Balkondes mampu menjadi model pembangunan wisata desa yang berdaya saing, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Balai Ekonomi Desa (Balkondes) masih menunjukkan adanya kesenjangan dalam memahami peran lembaga ini sebagai penggerak ekonomi sekaligus wadah penguatan wisata berbasis komunitas. Sebagian besar kajian terdahulu hanya menyoroti aspek-aspek tertentu seperti peningkatan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, atau tata kelola kelembagaan, tanpa menghubungkan secara mendalam bagaimana kedua aspek tersebut saling memengaruhi dan membentuk dinamika keberhasilan program Balkondes. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada wilayah seperti Wanurejo dan Ngargogondo, sedangkan Desa Karangrejo, yang memiliki karakteristik sosial-budaya unik serta potensi ekonomi kreatif yang berkembang pesat, belum banyak mendapat perhatian. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan utama, yakni “Bagaimana Peran Balkondes Karangrejo dalam Pembangunan Desa Berbasis Wisata?” Melalui pendekatan yang mengintegrasikan kedua dimensi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan BUMN dalam membangun model pengelolaan pariwisata yang berdaya saing, inklusif, serta berkelanjutan. Studi ini juga menawarkan

perspektif baru dengan menempatkan Balkondes Karangrejo sebagai contoh empiris tentang bagaimana kolaborasi multiaktor dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan ekosistem wisata berbasis komunitas yang mandiri dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lokal

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam mencari tahu jawaban atas rumusan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana fenomena pengelolaan dan pengembangan Balkondes Karangrejo, serta memahami dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami dan menggambarkan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan dengan menekankan makna, proses, dan konteks, bukan pada generalisasi.³⁷

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan analisis serta penafsiran terhadap fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi secara nyata di lapangan.³⁸ Pendekatan ini memungkinkan peneliti membangun pemahaman atau konsep berdasarkan temuan lapangan secara bertahap

³⁷ M. Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by M. Si Dr. Patta Rapanna, SE., Fahmi Jalsan, and Kru Syakir (CV. Syakir Media Press, 2021).

³⁸ M. Si Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, ed. by Sanabil Creative (Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram Jln. Pendidikan No. 35 Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125 Telp. 0370-621298, 625337. Fax: 625337, 2019).

dan kontekstual.³⁹ Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek yang diteliti, baik berupa aktivitas, proses, maupun interaksi sosial yang terjadi.⁴⁰ Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, narasi, dan dokumen yang mencerminkan realitas sosial secara utuh.⁴¹ Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sistematis mengenai strategi dan kontribusi Balkondes terhadap pembangunan desa.

2. Fokus Penelitian (Objek, Informan, dan Teknik penentuan Informan)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Balkondes Karangrejo, yang berada di Bumen Djelapan, Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Adapun beberapa alasan pemilihan tempat ini sebagai lokasi penelitian adalah karena Balkondes Karangrejo merupakan salah satu Balkondes yang berhasil mengembangkan model pariwisata berbasis masyarakat dan melihat seberapa jauh peran balkondes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karangrejo. Selain itu, Balkondes Karangrejo telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan desa melalui inovasi dalam unit usaha, kolaborasi antara BUMN dan masyarakat lokal, serta dampak ekonominya yang nyata.

³⁹ Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*.

⁴⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by M. Si Dr. Ir. Try Koryati, Papong Kreatif, and Ainur Rochmah (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia Anggota IKAPI Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I) Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II) 081357517526 (Tlpn/WA), 2022).

⁴¹ Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*.

Keunikan dan keberhasilannya menjadikan Balkondes ini menarik untuk diteliti sebagai studi kasus pengelolaan dan strategi pengembangan berbasis pariwisata. Penelitian ini diselenggarakan mulai pada tanggal 20 Desember 2025 hingga 20 Januari 2026.

Fokus penelitian ini diarahkan pada objek penelitian, yaitu peran kelembagaan dalam pelaksanaan pariwisata berbasis masyarakat di Balkondes Karangrejo, Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Guna memperoleh validitas data kualitatif yang mendalam, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Fokus ini menitikberatkan pada proses pengelolaan, peran para aktor yang terlibat, serta dampak yang ditimbulkan dalam konteks pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.⁴² Penetapan fokus ini bertujuan agar penelitian dapat menggali fenomena secara mendalam, komprehensif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Penelitian ini membutuhkan informan sebagai sumber untuk mendukung proses pengumpulan data. Informan adalah individu yang berada di lokasi penelitian dan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Subjek penelitian mengacu pada narasumber atau informan yang diwawancarai secara mendalam guna memperoleh informasi, fakta, pandangan, dan isu-isu

⁴² Dr. Eko Mardiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 1st edition (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

yang menjadi fokus penelitian. Maka, subyek penelitian ini adalah para stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan dan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Balkondes Karangrejo (sebagaimana tercantum dalam poin penentuan informan). Sedangkan obyek penelitiannya yaitu peran stakeholder serta faktor pendukung dan faktor penghambat bagi para stakeholder dalam melaksanakan perannya. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan informan, yaitu:

- 1) Informan Utama, yakni Kepala Desa Wisata Karangrejo (K-1).
- 2) Informan Kedua, yakni Direktur Utama (Dirut)/Ketua Balkondes Karangrejo (D-2).
- 3) Informan Operasional harian, yakni Supervisor Balkondes Karangrejo (S-3).
- 4) Informan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sektor pangan lokal tradisional, yakni Pengrajin dan Pengolah Gula Jawa (U-4), serta Pelaku Usaha Kuliner Minuman Tradisional Wedhang Cemploon (U-5).

Penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pengelolaan Balkondes.⁴³ Pertimbangan ini melibatkan pemilihan individu yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang topik penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mengkaji objek atau situasi sosial

⁴³ Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*.

yang menjadi fokus studi. Penerapan teknik *purposive* diharapkan dapat menghasilkan informan yang relevan dengan kebutuhan penelitian dan memiliki pengetahuan yang sesuai. Untuk memperkuat data dan informasi yang diperoleh, peneliti juga meminta rekomendasi dari informan sebelumnya dalam memilih individu lain yang dianggap memiliki wawasan yang dibutuhkan.

3. Sumber Data

a) Data Primer

Peneliti menggunakan data asli yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Keunggulan utama data ini ialah bahwa informasi yang telah dikumpulkan secara khusus untuk memenuhi tujuan penelitian dan belum dipublishkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan pihak terkait di Balkondes Karangrejo.

b) Data Sekunder

Peneliti juga mengumpulkan data tambahan untuk mendukung analisis, memperkuat temuan lapangan, atau memberikan konteks tambahan untuk studi yang sedang berlangsung. Data sekunder yang digunakan ialah data atau laporan kegiatan yang diberikan oleh pengurus Balkondes setempat, artikel, jurnal, buku, atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, serta dokumen

pemerintah atau kebijakan lokal yang mengatur program pemberdayaan di Balkondes.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang topik penelitian yang sedang dikaji. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.⁴⁵

a) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka dengan narasumber penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan kerangka pertanyaan yang telah disusun sebagai panduan kemudian memberikan fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan. Peneliti menemui Informan K-1 (Kepala Desa) di kantor desa untuk menggali data regulasi lokal, kemudian dilanjutkan dengan sesi wawancara bersama Informan D-2 (Direktur) dan S-3 (Supervisor) di area Balkondes guna memperoleh data alokasi finansial dan operasional harian. Wawancara dengan pelaku UMKM

⁴⁴ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

⁴⁵ Mardiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*.

pangan tradisional (Informan U-4 dan U-5) dilakukan langsung di rumah produksi mereka untuk mendokumentasikan dampak ekonomi riil yang dirasakan.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, pelaku, peristiwa, waktu, tujuan, dan perasaan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas, operasional unit usaha, dan interaksi sosial di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung secara pasif di lokasi Balkondes Karangrejo selama periode penelitian. Proses ini mencakup pengamatan terhadap aktivitas pelayanan *homestay*, interaksi pengelola restoran dengan pengunjung, proses distribusi produk kerajinan, hingga keterlibatan pemuda karang taruna saat pelaksanaan acara wisata di pendopo desa. Peneliti mencatat seluruh dinamika interaksi sosial tersebut dalam catatan lapangan (*field notes*).

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk membuktikan data dalam bentuk seperti catatan, gambar, rekaman, dan lainnya. Data ini yang kemudian dijadikan sebagai penunjang dalam mendapatkan data yang valid. Peneliti mengumpulkan arsip dokumen resmi berupa data monografi Desa Karangrejo, struktur organisasi kepengurusan

Balkondes, laporan kontribusi tahunan terhadap PADes, serta dokumen foto kegiatan operasional wisata yang diambil secara mandiri oleh peneliti selama berada di lapangan.

Penelitian ini diawali dengan tahap eksplorasi untuk mengenal konteks lokasi penelitian melalui studi literatur dan kunjungan awal. Tahap berikutnya adalah wawancara dengan informan kunci untuk memperoleh data yang lebih rinci dan mendalam. Observasi partisipatif dilakukan secara bersamaan untuk memahami dinamika sosial yang berlangsung di lapangan. Data yang diperoleh kemudian diperkuat dengan analisis dokumen agar informasi yang terkumpul lebih komprehensif.⁴⁶

5. Teknik Validasi data

Validasi dan kredibilitas data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena dapat berdampak besar pada hasil yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, subjektivitas peneliti menjadi faktor utama mengingat peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Selain itu, teknik pengumpulan data yang dominan dalam penelitian kualitatif seperti wawancara dan observasi memiliki banyak kelemahan terutama jika dilakukan secara terbuka dan tanpa pengendalian yang memadai.

Data yang terkumpul diuji keabsahannya melalui triangulasi data dan metode. Triangulasi sumber data melibatkan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan pengelola Balkondes, masyarakat penerima program atau sekitar tempat pemberdayaan. Selain itu, triangulasi sumber

⁴⁶ Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*.

data dan metode dilakukan dengan beberapa langkah, seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil pencatatan dengan observasi, membandingkan hasil pencatatan dengan wawancara, membandingkan kajian dan arsip dengan wawancara, serta membandingkan kajian dokumen dan arsip dengan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang siklus penelitian, yakni sebelum, selama, dan setelah kegiatan di lapangan. Tahap awal analisis dimulai bahkan sebelum peneliti memasuki lapangan, melalui kajian terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan fokus penelitian awal. Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam paradigma kualitatif, fokus penelitian ini bersifat sementara dan dinamis, sehingga dapat berkembang dan disempurnakan seiring dengan temuan-temuan baru yang diperoleh peneliti selama berada di lapangan. Selama di lapangan, analisis data dilakukan secara langsung dan *real-time* melalui proses pengumpulan data yang interaktif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, pencatatan lapangan, dan kajian dokumen. Dalam konteks wawancara, misalnya, peneliti secara aktif menganalisis jawaban narasumber dan kemudian mengembangkan pertanyaan lanjutan untuk menggali informasi lebih dalam, mengklarifikasi, atau memvalidasi data yang telah diperoleh.

Analisis data adalah sebuah proses menyusun dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, observasi, dokumentasi, serta dokumentasi dalam bentuk lainnya. Proses penelitian ini melibatkan pengorganisasian data, pemilihan informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan agar hasil analisis dapat dipahami dengan mudah dan baik oleh pembaca. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai memiliki data jenuh. Terdapat beberapa teknik analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴⁷ Data yang dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang penting, kurang penting, dan tidak penting. Tahap ini membantu peneliti untuk menyimpan data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian, sehingga dapat memfokuskan pada hal yang dituju

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses peneliti menyusun dan menata data atau informasi yang telah dikumpulkan yang dapat berbentuk naratif, tabel, atau lainnya. Penyajian data membantu peneliti untuk menarik kesimpulan.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2014), 249.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan temuan data yang diperoleh setelah dari lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁸ Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terdapat dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut. Langkah selanjutnya peneliti melakukan verifikasi, memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar valid. Pada proses ini perlu melibatkan pengecekan ulang data, membandingkan berbagai sumber informasi, dan melakukan triangulasi data agar menghasilkan data yang akurat.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari pengumpulan data, pengelompokan, hingga penarikan kesimpulan.⁴⁹ Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian agar lebih terarah.⁵⁰ Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama penelitian seperti tata kelola, strategi pengembangan, dan dampak ekonomi Balkondes Karangrejo. Setelah itu,

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.

⁴⁹ Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*.

⁵⁰ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*.

data yang telah direduksi dianalisis menggunakan pendekatan tematik dengan cara mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data lapangan.⁵¹

Dalam tahap ini, dilakukan triangulasi data untuk memverifikasi validitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.⁵² Data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian (Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*). Selanjutnya, hasil analisis disusun secara naratif agar dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.⁵³ Hasil analisis ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah penelitian sekaligus memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan Balkondes di masa mendatang.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Berisi Pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu kegiatan pengelolaan di Balkondes Karangrejo Borobudur Magelang. Gambaran umum tersebut meliputi: penjelasan letak geografis, sejarah singkat

⁵¹ M. Pd Dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by MA Dr. Hj. Meyniar Albina, Zulfa, and Nita (Bandung, 2023).

⁵² Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*.

⁵³ Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*.

berdirinya Balkondes Karangrejo, visi misi, ruang lingkup kegiatan yang dilakukan, serta kepengurusan.

BAB III : Berisi pembahasan dari hasil penelitian lapangan, berupa penjelasan hasil analisis dari data yang terkumpul dan tersaji dalam bab dua.

BAB IV: Merupakan bab sebagai penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian, dan saran atas penelitian yang telah selesai dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pembangunan Pedesaan Berbasis Pariwisata: Studi Peran Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Karangrejo, Borobudur", dapat disimpulkan bahwa Balkondes Karangrejo menjalankan peran yang sangat krusial dan komprehensif dalam menggerakkan pembangunan desa melalui pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism/CBT*). Secara rinci, peran dan capaian Balkondes Karangrejo adalah sebagai berikut:

1. Balkondes Karangrejo telah berhasil bertindak sebagai penggerak ekonomi pedesaan dengan memaksimalkan potensi lokal seperti Punthuk Setumbu dan Bukit Barede. Kehadiran Balkondes secara nyata mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk lokal, meningkatkan pendapatan riil rumah tangga, serta mengintegrasikan unit UMKM pangan tradisional sebagai rantai pasok logistik utama. Melalui pengelolaan akomodasi (*homestay*) dan paket wisata secara profesional, perputaran uang tetap berada di dalam sirkulasi ekonomi internal desa sehingga berhasil meminimalisir kebocoran ekonomi (*economic leakage*) keluar wilayah.

2. Integrasi Multidimensi Indikator Keberlanjutan (CBT) Pengelolaan Balkondes Karangrejo terbukti selaras dengan prinsip pariwisata berbasis komunitas melalui pemenuhan empat dimensi utama:
 - a. Dimensi Ekonomi: Menciptakan ekosistem keuangan inklusif melalui penyerapan produk tani dan kerajinan warga.
 - b. Dimensi Sosial-Budaya: Menjadi benteng pelestarian identitas lokal dengan menghidupkan kembali kearifan lokal (seperti edukasi pembuatan gula kelapa) ke dalam paket wisata tanpa menggerus marwah tradisi.
 - c. Dimensi Lingkungan: Menerapkan pembangunan fisik yang ramah lingkungan dan mempertahankan ruang terbuka hijau serta kelestarian lanskap alam.
 - d. Dimensi Politik/Kelembagaan: Mendorong kedaulatan komunitas melalui tingkat musyawarah yang tinggi bersama organisasi lokal seperti BUMDes, Pokdarwis, KWT, dan Karang Taruna, sehingga menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) yang kuat dari warga.
3. Sinergitas Peran Pemerintah dan Pemberdayaan Masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan keberlanjutan Balkondes berjalan secara dinamis dan terstruktur melalui tiga tahapan utama:
 - a. Tahap Penyadaran: Pemerintah bertindak sebagai motivator dalam membangkitkan kesadaran kolektif masyarakat akan potensi wisata dan kapasitas diri yang mereka miliki

- b. Tahap Pengorganisasian: Penguatan tata kelola kelembagaan lokal yang didukung oleh regulasi dan kebijakan otonom pemerintah desa demi menjamin transparansi serta akuntabilitas.
- c. Tahap Kemandirian: Terwujudnya pengambilan keputusan kolektif dan inovasi berkelanjutan oleh komunitas desa, di mana warga lokal tidak lagi sekadar menjadi penonton melainkan subjek utama pemegang kendali atas aset pariwisata mereka sendiri.

Secara keseluruhan, Balkondes Karangrejo menjadi perwujudan praktik baik (*good practice*) bahwa integrasi antara penguatan kapasitas lokal, tata kelola unit usaha yang profesional, serta dukungan kebijakan pemerintah yang tepat mampu melahirkan model pembangunan pedesaan yang tangguh, inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi penuh pada kesejahteraan masyarakat akar rumput.

B. Saran

Secara keseluruhan, skripsi ini memberikan kontribusi penting dalam mengkaji penerapan teori *Community-Based Tourism* (CBT) dalam konteks nyata pembangunan pedesaan di Indonesia. Penelitian ini berhasil mendokumentasikan dan menganalisis secara sistematis peran Balkondes Karangrejo sebagai penggerak ekonomi, menunjukkan bahwa lembaga ini telah menjadi pusat aktivitas yang mendorong partisipasi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mengangkat produk lokal. Temuan utamanya menjawab pertanyaan penelitian dengan mengonfirmasi bahwa Balkondes berperan sebagai institusi perantara yang efektif dalam

menerapkan prinsip-prinsip CBT, terutama dalam hal kelembagaan dan pergerakan ekonomi awal. Implikasi hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan pembangunan desa berbasis pariwisata sangat bergantung pada adanya institusi lokal yang kuat dan berfungsi sebagai penggerak kolektif. Namun, studi ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup geografis yang terbatas pada satu lokus dan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif sehingga generalisasi temuan perlu kehati-hatian.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. *Pertama*, diperlukan penelitian serupa dengan pendekatan metode campuran (*mixed-methods*) yang mencakup data kuantitatif, seperti survei terhadap persepsi dan dampak ekonomi terhadap rumah tangga secara lebih luas, untuk melengkapi analisis kualitatif. *Kedua*, kajian komparatif antar beberapa Balkondes atau desa wisata lain yang menggunakan model serupa akan sangat berharga untuk mengidentifikasi faktor kontekstual apa saja yang paling menentukan keberhasilan atau kegagalan penerapan CBT. *Terakhir*, penelitian lanjutan dapat fokus pada aspek keberlanjutan jangka panjang dan ketahanan model Balkondes menghadapi guncangan eksternal, seperti krisis atau perubahan tren pariwisata, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif dan antisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Antonius Ferry. "Partisipasi Komunitas Dusun Ngaran pada Program Balai Perekonomian Desa (Balkondes) Borobudur." Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020.
- Ajeng Diah Larasati, Herbasuki Nurcahyanto, dan Aufarul Marom. "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang." *Journal of Management and Public Policy* (Universitas Diponegoro) 13, no. 2 (2024): 141–59.
- Andriyan, Yoga. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Community Based Tourism Binaan Bumn Tahun 2018 (Studi Kasus di Balkondes Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah)." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta., 2019.
- Anshori, Hannif Andy Al. "Tantangan Pengembangan Desa Wisata Di Indonesia." *Insan Wisata Consulting*, 23 Mei 2023. <https://insanwisata.id/tantangan-pengembangan-desa-wisata-di-indonesia/>.
- Antaranews.com. "Wisata DEB Balkondes Karangrejo Borobudur ditawarkan ke pasar Eropa." Antara News, 1 November 2025. <https://www.antaranews.com/berita/5213341/wisata-deb-balkondes-karangrejo-borobudur-ditawarkan-ke-pasar-eropa>.
- Argyo Demartoto. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. 20 Juni 2016. Sebelas Maret University Press, 2009.
- Arizka Nurul Hidayah dan Rina Agustinah. "Balkondes Candirejo Magelang sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata yang Berkelanjutan." *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31227/osf.io/g6pt2>.
- Aziz, Abdul. "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal." *Jurnal Dialogika : Manajemen Dan Administrasi* 6, no. 2 (2025): 101–8. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v6i2.14915>.
- Balkondes Karangrejo. "Balkondes Karangrejo." Diakses 8 Januari 2026. <https://balkondeskarangrejo.com/>.

- “Balkondes PGN Karangrejo Jadi Andalan Topang Pariwisata Super Prioritas Borobudur-Dunia Energi.” Diakses 12 Maret 2026. <https://www.dunia-energi.com/balkondes-pgn-karangrejo-jadi-andalan-topang-pariwisata-super-prioritas-borobudur/>.
- “Balkondes PGN Karangrejo Tingkatkan Perekonomian dan Potensi Warga Setempat-KilasJatim.com.” Diakses 12 Maret 2026. <https://kilasjatim.com/2023/10/14/balkondes-pgn-karangrejo-tingkatkan-perekonomian-dan-potensi-warga-setempat/>.
- Bitsyi Naviri Ismaniar, Beby Dwi Febriyanti, Dheanita Octanisa Sekarini, dan Khoirunisa Khoirunisa. “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes di Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.” *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata* 21, no. 2 (2025): 143–56. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i2.663>.
- “Bukit Rhema - Gereja Ayam | Private Sunrise Terbaik di Indonesia.” Diakses 8 Januari 2026. <https://www.bukitrhema.com/id/home>.
- “BUMDes Binaan PGN Ini Berhasil Cuan Rp 250 Juta Selama Pandemi.” Diakses 12 Januari 2026. <https://umkm.kompas.com/read/2022/03/14/112324483/bumdes-binaan-pgn-ini-berhasil-cuan-rp-250-juta-selama-pandemi?page=all>.
- “Desa Wisata Karangrejo Borobudur.” Diakses 8 Januari 2026. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/karangrejo_borobudur.
- Dita Agustian, Samuel Agus Triyanto, dan Diki Muhammad Chaidir. “Identifikasi Jasa Ekosistem dan Valuasi Nilai Manfaat Langsung untuk Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus di Kee Cukang Taneuh Desa Kertayasa Kabupaten Pangandaran).” *Dinamika Lingkungan Indonesia* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31258/dli.10.2.p.%2520120-127>.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Disunting oleh MA Dr. Hj. Meyniar Albina, Zulfa, dan Nita. Bandung, 2023.
- Dr. H. Nazar Naamy, M. Si. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Disunting oleh Sanabil Creative. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram Jln. Pendidikan No. 35 Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125 Telp. 0370-621298, 625337. Fax: 625337, 2019.

- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Disunting oleh M. Si Dr. Patta Rapanna, SE., Fahmi Jalsan, dan Kru Syakir. CV> Syakir Media Press, 2021.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si.,. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. 1 ed. Kencana, 2013.
- Furoida, Dian Ashfi. “Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Strateginya.” *Yayasan IAR Indonesia*, 4 Mei 2025. <https://yiari.or.id/pemberdayaan-masyarakat/>.
- “Gubuk Kopi Karangrejo: Wisata gula kelapa tradisional yang menggairahkan ekonomi desa - Antara News Yogyakarta - Berita Terkini Yogyakarta.” Diakses 8 Januari 2026. <https://jogja.antaranews.com/berita/744557/gubuk-kopi-karangrejo-wisata-gula-kelapa-tradisional-yang-menggairahkan-ekonomi-desa>.
- Hardiyanti, Kiki, Hartuti Purnaweni, dan Sundarso Sundarso. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang.” *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)* 1, no. 2 (2020): 83–93. <https://doi.org/10.18196/jpk.v1i2.10505>.
- Hutnaleontina, Putu Nuniek, I. Komang Gede Bendesa, dan I. Gusti Wayan Murjana Yasa. “Correlation of Community-Based Tourism with Sustainable Development to Improve Community Welfare: A Review.” *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events* 6, no. 2 (2022): 183–93. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v6i2.183-193>.
- Jim Ife. *Community Development, Creating Community Alternatives Vision, Analisis and Practice*. Cambridge University, 1997. <https://books.google.co.id/books?id=k6sODQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Kabes, Rumidan, Soedwiwahjono Soedwiwahjono, dan Lintang Suminar. “Kajian Potensi dan Permasalahan Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, Sebagai Desa Wisata.” *Desa-Kota* 4, no. 2 (2022): 128. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.57588.128-139>.

- Karangrejo. "Website Resmi Desa Karangrejo - First." Diakses 8 Januari 2026. <https://desakarangrejo.magelangkab.go.id/First/>.
- Karangrejo. "Website Resmi Desa Karangrejo - First - Jelajah - Detail 676." Diakses 8 Januari 2026. <https://desakarangrejo.magelangkab.go.id/First/jelajah/detail/676>.
- Karangrejo. "Website Resmi Desa Karangrejo - First - Kategori 62." Diakses 8 Januari 2026. <https://desakarangrejo.magelangkab.go.id/First/kategori/62>.
- Kaulika, Nadia. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Waroeng Kopi Borobudur sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, & Ratu Boko (Persero) di Dusun Ngaran Ngisor, Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang." Universitas Gadjah Mada, 2018. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/156068>.
- Khairunnisa, Afifah. "Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang 2017-2018." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Khairunnisa Khalda Syafiqah, Dina Aprilia, dan Fadira Maharani. "Implementasi Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat." *Mahacita: Jurnal Pencinta Alam dan Lingkungan* 1, no. 2 (2022): 1–18.
- Kiki Hardiyanti, Hartuti Purnaweni, dan Sundarso. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang." *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)* 1, no. 2 (2021): 83–93. <https://doi.org/10.18196/jpk.v1i2.10505>.
- Landjani, Rahmat, Nevi Kurniawati, dan Liberty Lodjo. "Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Di Kabupaten Pohuwato." *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination* 3, no. 4 (2024): 166–72. <https://doi.org/10.55123/toba.v3i4.4845>.
- Larasati, Ajeng Diah, Herbasuki Nurcahyanto, dan Aufarul Marom. "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang." *Journal of*

Public Policy and Management Review 13, no. 2 (2024): 141–59.
<https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i2.43287>.

Maarif, Syamsul Dwi. “Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli.” *tirto.id*. Diakses 12 Maret 2026. <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>.

Mafaza, Ardhia, dan Kristina Setyowati. *Collaborative Governance Dalam Pengembangan Desa Wisata*. 2017, 7–12.

Magelang, Magang Radar. “Balkondes Karangrejo Borobudur Magelang, Suguhkan Alam Pedesaan dan Hamparan Sawah Tak Jauh dari Gereja Ayam dan Punthuk Setumbu - Radar Magelang - Halaman 3.” *Balkondes Karangrejo Borobudur Magelang, Suguhkan Alam Pedesaan dan Hamparan Sawah Tak Jauh dari Gereja Ayam dan Punthuk Setumbu - Radar Magelang - Halaman 3*. Diakses 8 Januari 2026. <https://radarmagelang.jawapos.com/piknik/685863080/balkondes-karangrejo-borobudur-magelang-suguhkan-alam-pedesaan-dan-hamparan-sawah-tak-jauh-dari-gereja-ayam-dan-punthuk-setumbu?page=3>.

Mardiyanto, Dr. Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. 1 ed. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.

Meri Anti Khusnawati dan Amin Wahyudi. “Penerapan Konsep *Community Based Tourism* (CBT) dalam Pengelolaan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat.” *Tourism Scientific Journal* 9, no. 1 (2023): 28–39. <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i1.303>.

Mustofa, Zainal. “Peran Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wanurejo dalam Mengembangkan Desa Wisata yang Berkelanjutan.” Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.

Nango, Melania. “Menikmati Desa dan Budaya: Balkondes Karangrejo Raih Penghargaan Internasional - Flores Editorial.” *Menikmati Desa dan Budaya: Balkondes Karangrejo Raih Penghargaan Internasional - Flores Editorial*. Diakses 12 Januari 2026. <https://www.floreseditorial.com/wisata/39716204086/menikmati-desadan-budaya-balkondes-karangrejo-raih-penghargaan-internasional>.

Nihayah, Naila. “Masih Banyak yang Tahunya Borobudur di Jogja, Ini Strategi Promosi Pemkab Magelang - Radar Jogja.” *Masih Banyak yang Tahunya*

Borobudur di Jogja, Ini Strategi Promosi Pemkab Magelang - Radar Jogja.
Diakses 8 Januari 2026.
<https://radarjogja.jawapos.com/wisata/656803374/masih-banyak-yang-tahunya-borobudur-di-jogja-ini-strategi-promosi-pemkab-magelang>.

Nihayah, Naila. "Melihat Potensi Desa Wisata Karangrejo, Borobudur, Magelang Tawarkan Sejumlah Destinasi Wisata, Ada Punthuk Setumbu, Balkondes hingga Gasblock - Radar Jogja." Melihat Potensi Desa Wisata Karangrejo, Borobudur, Magelang Tawarkan Sejumlah Destinasi Wisata, Ada Punthuk Setumbu, Balkondes hingga Gasblock - Radar Jogja. Diakses 8 Januari 2026. <https://radarjogja.jawapos.com/wisata/654882398/melihat-potensi-desa-wisata-karangrejo-borobudur-magelang-tawarkan-sejumlah-destinasi-wisata-ada-punthuk-setumbu-balkondes-hingga-gasblock>.

Nola Windirah, Ridha Rizki Novanda, Rahmi Yuristia, dan Agung Trisusilo. "Analisis Elemen Pembentuk Produk Unggulan Daerah Dalam Mendukung Program Desa Wisata Di Desa Lokasi Baru Provinsi Bengkulu." *Jurnal Agristan* 6, no. 1 (2024). https://www.researchgate.net/publication/381064847_Analisis_Elemen_Pembentuk_Produk_Unggulan_Daerah_Dalam_Mendukung_Program_Desa_Wisata_Di_Desa_Lokasi_Baru_Provinsi_Bengkulu.

Novita Aris Tyawati. "Analisis Tata Kelola Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudurbupaten Magelang." Skripsi, Universitas Tidar, 2021. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Oktafiarni, Zubaidah Nur. *Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Wisata Karangrejo Borobudur Magelang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 25 April 2022. <https://dspace.uir.ac.id/handle/123456789/38527>.

"Pariwisata Desa Berkelanjutan: Edukasi Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat untuk Masa Depan yang Lebih Baik." *Panda*, 22 Juni 2025. <https://www.panda.id/pariwisata-desa-berkelanjutan-edukasi-pengembangan-potensi-ekowisata-berbasis-masyarakat-untuk-masa-depan-yang-lebih-baik/>.

Permadi, Wahyu Kurniawan, Ike Wanusmawatie, dan Dhanis Rizky Khairina. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Systematic Literature Review

Pada Penerapan Society Centered Approach dalam Pengembangan Pariwisata Desa).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025).

Prakoso, Aditha Agung, Ardiyanto Hadi Nugroho, dan Hendi Prasetyo. “Ruang Wisata Literasi dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Borobudur.” *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 46, no. 2 (2025): 125–44.

Putri, Octaviani Gita, dan Moch Bagoes Pakarti. “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Ekonomi Balkondes di Desa Borobudur Dan Tuksongo, Magelang.” *Bogor Hospitality Journal* 7, no. 1 (2023): 17–25.

Quang, Tuyen Dai, Quynh Xuan Thi Nguyen, Hoang Van Nguyen, Vang Quang Dang, dan Nhan Thong Tang. “Toward sustainable community-based tourism development: Perspectives from local people in Nhon Ly coastal community, Binh Dinh province, Vietnam.” *Plos One* 18, no. 10 (2023): e0287522. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287522>.

Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*. Disunting oleh Epullah dan Aura Latifa. IAIN Kediri Press Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo Kediri Jawa Timur 64127 Telp. (0354) 689282, Fax (0354) 686564, 2022.

Rusli Isa, Selvi, dan Srie Isnawaty Pakaya. “Meningkatkan Potensi Ekowisata Desa Melalui Pengembangan Pariwisata di Kawasan Teluk Tomini.” *Ganesha : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023).

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Disunting oleh M. Si Dr. Ir. Try Koryati, Papong Kreatif, dan Ainur Rochmah. Penerbit KBM Indonesia Anggota IKAPI Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I) Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II) 081357517526 (Tlpn/WA), 2022.

Sariffuddin, S. *Peran Local Champion dalam Pengembangan Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Wisata Candirejo , Magelang*. 5, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.14710/jpk.5.2.190-199>.

Satrio.pangarso@kompas.com, Satrio Pangarso Wisanggeni-. “Satu Dekade Dana Desa, Samar Jejak Ratusan Triliun Rupiah.” *Kompas.id*, 21 Februari 2025. <https://www.kompas.id/artikel/satu-dekade-dana-desa-samar-jejak-ratusan-triliun-rupiah>.

- Septadiani, Widya Putri, Oka Sindhu I. G. Pribadi, dan Dwi Rosnarti. "Peran Model Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika." *Universitas Trisakti. Widya Putri Septadiani*, 2022, 22–31.
- Septianto, Jaizatul Malik Faizal. "Peran Pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang." Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Sofianto, Arif. "Peran Kelompok Masyarakat Dalam Penguatan Inovasi Sosial Di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang." *Jurnal Bina Praja* 5, no. 1 (2013): 43–52. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.43-52>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2014.
- Tyawati, Novita Aris, Sujatmiko, dan R. M. Mahendradi. "Analisis Tata Kelola Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo Di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang." *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)* 6, no. 1 (2022): 1–15.
- Wimantoro, Agus. "Pengembangan Balkondes Karangrejo sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan di Magelang Jawa Tengah." Bachelor, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta, 2019. <https://stipram.ac.id/>.
- Wismaningtyas, Tri Asih, Ari Mukti, Yuni Kurniasih, dkk. "Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Ngargogondo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang." *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 7, no. 4 (2022).
- Wismaningtyas, Tri Asih, Suci Iriani Sinuraya, Joko Tri Nugraha, R. M. Mahendradi, dan Boedi Orbawati. *Desa Borobudur Sebagai Pendukung Kawasan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Candi Borobudur: Sebuah Analisis Komponen Wisata*. 7 (2024).
- Wismaningtyas, Tri Asih, Suci Iriani Sinuraya, Joko Tri Nugraha, R. M. Mahendradi, dan Boedi Orbawati. "Desa Borobudur Sebagai Pendukung Kawasan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Candi Borobudur: Sebuah Analisis Komponen Wisata." *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation (JITHOR)* 7, no. 1 (2024).

Wulandari, Imania A. Y. U. *Kata Kunci : Pariwisata, Cagar Budaya, Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT)*. 5, no. September (2019): 66–81.

Yubdina, Salma, Nur Laila, Dewi Kartika Rini, Ni Made, Shinta Dwi, dan Nurul Khairiyah. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi : Analisis SWOT Desa Wisata di Sekitar Candi Borobudur*. 14, no. September (2024): 142–57.

Zubaidah Nur Oktafiarni. “Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Wisata Karangrejo Borobudur Magelang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/38527/18321225.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.